

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum SDI Al-Azhar 25 Semarang**

##### **1. Sejarah singkat SDI Al-Azhar 25**

SDI Al-Azhar 25 Semarang adalah lembaga pendidikan yang bernafaskan Islam di bawah Yayasan Pesantren Islam Al-Azhar Jakarta yang bekerjasama dengan YPI Al-Fikri Semarang beralamat di Jl.WR. Supratman Kav 31-32 Semarang. SDI Al-Azhar 25 Semarang ini merupakan sekolah berstandar nasional sekaligus menuju standar internasional sebagai Sekolah Rintisan Bertaraf Internasional (SRBI) yang terus mengupayakan serta menumbuh kembangkan potensi peserta didiknya untuk menjadi generasi unggulan.

Salah satu alasan Yayasan Pendidikan Islam Al-Fikri membuka SDI Al-Azhar 25 Semarang, karena melihat keadaan sekitar yang memprihatinkan, yakni tidak adanya sekolah Islam yang bermutu. Pada waktu itu memang sudah berdiri SDI Al-Azhar 14 Tembalang yang cukup besar, tetapi karena lokasinya jauh dari pusat kota menjadikan pusat kota masih jarang sekolah-sekolah modern yang bermuansa Islam. Pada hal jumlah anak usia sekolah terutama Semarang Barat terus tambah seiring dengan bertambahnya penduduk dan kawasan Semarang Barat telah berkembang luas menjadi kawasan pemukiman baru yang dianggap nyaman dan bebas dari banjir.

Beriringan dengan kegiatan belajar mengajar, Yayasan melakukan kegiatan pembangunan gedung SDI Al-Azhar 25 Semarang pada tahun 2000 di Jl.WR. Supratman Kav 31-32 Semarang. Pembangunan gedung tahap I selesai sebelum tahun ajaran baru dimulai. Jadi, pada tahun 2001/2002. Kegiatan belajar mengajar SDI Al-Azhar 25 Semarang sudah dapat dilaksanakan di gedung baru dua lantai dengan fasilitas laboratorium komputer, perpustakaan, ruang musik dan ruang-ruang kelas full AC yang nyaman.

Pembangunan tahap II tahun 2003 berupa gedung berlantai dua dengan kapasitas 18 kelas. Dengan makin bertambahnya peserta didik gedung tersebut saat ini tidak bisa menampung murid yang belajar di SDI Al-Azhar 25 Semarang, apalagi saat ini gedung yang dibangun pada tahap I digunakan pemanfaatannya untuk TK Islam Al-Azhar 22 Semarang.

Pada tahun 2005 YPI Al-Fikri mencari terobosan dengan member tanah warga yang berlokasi tepat di belakang gedung SDI Al-Azhar 25 dan saat ini telah selesai pembangunan tahap III untuk menambahkan ruang 2 kelas, 1 ruang laboratorium Bahasa, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang Audio Visual Aids, dan 1 ruang alat peraga. Pada tahun 2009, YPI Al-Fikri membuat terobosan baru lagi dengan merenovasi gedung yayasan lantai 1 menjadi gedung berlantai 3 yang bermanfaat digunakan untuk melengkapi ruang SDI Al-Azhar 25 Semarang. Pada awal Juli 2010 akhirnya proses pembangunan telah selesai yang

fungsinya digunakan untuk Ruang Komputer, Ruang Lab Musik, Ruang Lab Sains dan Ruang Serba Guna.

Pada tahun 2015, YPI Al-Fikri mendirikan masjid untuk menampung, memberikan kenyamanan para siswa dalam hal ibadah. Mengijak usianya yang ke-15 pada tahun 2016, SDI Al-Azhar 25 Semarang sudah melakukan 10 angkatan. Banyak alumni yang diterima di berbagai sekolah favourite di dalam maupun di luar kota Semarang. Selain itu, SDI Al-Azhar 25 juga mampu menunjukkan prestasinya dalam berbagai event lomba baik di tingkat Al-Azhar, lokal maupun nasional, bahkan intetnasional.<sup>1</sup>

## **2. Profil SDI Al-Azhar 25 Semarang**

SDI Al-Azhar 25 Semarang merupakan lembaga pendidikan bernafaskan Islam di bawah Yayasan Pesantren Islam Al-Azhar Jakarta. Adapun profil SDI Al-Azhar 25 ini sebagai berikut:

- a. Nama Sekolah : SD Islam Al-Azhar 25 Semarang
- b. Legalitas Sekolah
  - Ijin Pendirian Sekolah : 050.7/1798-02
  - NPSN : 20337725
  - NSS : 102036314078
  - Alamat Sekolah : Jl. WR. Supratman kav. 31-32

---

<sup>1</sup>Hasil dokumentasi SDI Al-Azhar 25 Semarang. Pada hari Rabu tanggal 19 Oktober 2016, pukul 13.50 WIB.

- Kelurahan : Gisikdrono  
Kecamatan : Semarang Barat  
Kode pos : 50149  
Kab/Kota : Semarang  
No. Telp. : (024)7625117  
No. Fax. : (024)7603553  
E-Mail : sdia\_25@yahoo.com
- c. Nama Yayasan : Yayasan Pendidikan Islam Al-Fikri  
Alamat Yayasan : Jl. WR. Supratman Kav. 31-32 Semarang  
No. Tepl. : (024)7605321
- d. Nama Kepaka Sekolah : Nur Khotim, S.Pd.I
- e. Kategori Sekolah : Rintisan Seklah Standar Nasional (SSN)
- f. Status Akreditasi : Terakreditasi A (99) tahun 2012
- g. Tahun didirikan/Th. Beroperasi : Th. 2001
- h. Tingkat Kelulusan : 100%
- i. Kepemilikan Tanah/Bangunan : Yayasan<sup>2</sup>

### **3. Visi dan Misi SDI Al-Azhar 25 Semarang**

Visi dan misi yang dimiliki oleh SDI Al-Azhar 25 Semarang sebagai berikut:

- a. Visi sekolah

---

<sup>2</sup>Hasil dokumentasi SDI Al-Azhar 25 Semarang. Pada hari Rabu tanggal 19 Oktober 2016, pukul 13.50 WIB.

Mewujudkan peserta didik yang “BISA” (Briliant, Inovatif, Sehat dan Akhlakul karimah).

b. Misi sekolah

- 1) Menanamkan pendidikan agama sejak dini.
- 2) Membiasakan membaca dan memahami Al-Qur’an.
- 3) Membiasakan sikap dan perilaku hidup sehat secara Islami.
- 4) Menanamkan dan melatih kemampuan dasar calistung.
- 5) Membantu peserta didik menyiapkan diri pada pendidikan yang lebih tinggi.
- 6) Menciptakan kegiatan yang dapat memberi kesempatan murid berekspresi dan berinovasi.
- 7) Menciptakan lingkungan sekolah berbasis multi media.
- 8) Menciptakan lingkungan komunikasi berbahasa Inggris.
- 9) Menjadi sekolah unggulan di Semarang dan sekitarnya.<sup>3</sup>

#### **4. Tujuan dan Motto SDI Al-Azhar 25 Semarang**

Tujuan dan motto yang dimiliki oleh SDI Al-Azhar 25 Semarang sebagai berikut:

a. Tujuan sekolah

- 1) Menghasilkan peserta didik yang taat beribadah dan bersikap santun dalam tutur kata dan perilaku.

---

<sup>3</sup>Hasil dokumentasi SDI Al-Azhar 25 Semarang. Pada hari Rabu tanggal 19 Oktober 2016, pukul 13.50 WIB.

- 2) Menghasilkan peserta didik yang aktif, inovatif, dan kreatif.
- 3) Menghasilkan peserta didik yang unggul dalam pencapaian kompetensi.
- 4) Menghasilkan peserta didik yang menguasai teknologi informasi dan komunikasi.
- 5) Menghasilkan peserta didik yang menguasai kemampuan berbahasa asing.

b. Motto Sekolah

Motto SDI Al-Azhar 25 Semarang adalah “SMART”

- 1) S: Sehat artinya menciptakan lingkungan sehat di sekolah dengan cara menjaga kebersihan lingkungan.
- 2) M: Menawan artinya menciptakan lingkungan yang menawan di sekolah dengan cara menanamkan kedisiplinan warga sekolah.
- 3) A: Asri artinya menciptakan lingkungan yang sejuk dan rindang di sekolah dengan cara menanam dan merawat tanaman secara teratur.
- 4) R: Rapi artinya menciptakan lingkungan yang rapi di sekolah dengan cara mengatur kedisiplinan warga sekolah, sarana dan prasarana, perlengkapan sekolah.

- 5) T: Tangguh artinya menciptakan warga sekolah yang tangguh, kuat, disiplin, tidak mudah putus asa di kalangan sekolah.<sup>4</sup>

## **B. Manajemen Kurikulum PAI di SDI Al-Azhar 25 Semarang**

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, penulis akan memaparkan data yang diperoleh dari hasil penelitian mengenai implementasinya manajemen kurikulum pendidikan agama Islam dalam meningkatkan akhlak siswa. Data yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SDI Al-Azhar 25 ini adalah Kurikulum Pengembangan Pribadi Muslim (KP2M). Kurikulum ini disusun oleh tim penyusun Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah YPI Al-Azhar Jakarta.

Tujuan kurikulum PAI SDI Al-Azhar ini adalah untuk menyiapkan peserta didik menjadi manusia Indonesia yang berkualitas, beraqidah, bersyariah dan berakhlak Islami, memiliki kemampuan tertentu dalam pengetahuan dan keterampilan untuk dikembangkan dalam dunia nyata.

Kurikulum Pengembangan Pribadi Muslim ini bertujuan agar dapat dijadikan pedoman kepada semua pihak yang berkepentingan dalam melaksanakan kegiatan secara efektif dan efisien sesuai dengan perencanaan menurut prosedur,

---

<sup>4</sup>Hasil dokumentasi SDI Al-Azhar 25 Semarang. Pada hari Rabu tanggal 19 Oktober 2016, pukul 13.50 WIB.

metode, dan sistem pelaksanaannya yang mengacu kepada peningkatan akhlak dan mutu pendidikan yang dihasilkan sebagai akibat adanya proses belajar mengajar dengan dukungan dari pelayanan administrasi yang memadai.

Berdasarkan rumusan dalam penelitian ini, peneliti akan memaparkan hasil penelitian sebagai berikut:

### **1. Perencanaan kurikulum PAI dalam meningkatkan akhlak siswa SDI Al-Azhar 25 Semarang**

Perencanaan merupakan komponen penting sebelum melaksanakan pembelajaran, karena itu perencanaan kurikulum harus dilakukan oleh guru sebelum mengajar.

Dalam penerapan kurikulum di SDI Al-zhar 25 Semarang ini disesuaikan dengan panduan dari Al-Azhar pusat Jakarta. Sebagaimana yang peneliti sampaikan diawal bahwa kurikulum pendidikan agama yang diterapkan di SDI Al-Azhar 25 Semarang adalah Kurikulum Pengembangan Pribadi Muslim yaitu kurikulum yang memfokus pembentukan Aqidah dan Akhlakul karimah. Sebagaimana yang diungkapkan oleh SA bahwa:

“SDIA 25 gunakan Kurikulum Pengembangan Pribadi Muslim (KP2M) sebagai acuan, KP2M merupakan kurikulum yang disusun oleh YPI Al-Azhar pusat Jakarta”.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup>Hasil wawancara dengan SA, WK SDI Al-Azhar 25 Semarang. Pada hari Senin tanggal 19 Januari 2017 pukul 10.15 WIB.



Guru PAI JS mengungkapkan bahwa:

“Kami ‘kan ada pusat di Al-Azhar Jakarta. Jadi pusat panduan semuanya punya standar tersendiri yang dibuat oleh Al-Azhar pusat”.<sup>6</sup>

Berdasarkan di atas terlihat bahwa SDI Al-Azhar 25 mempunyai panduan yang harus diikuti yaitu kurikulum dari Al-Azhar pusat Jakarta. Adapun yang terlibat dalam perencanaan kurikulum PAI SDI Al-Azhar 25 ini adalah Al-Azhar Jakarta sendiri, kepala sekolah dan wakilnya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh NK sebagai kepala sekolah bahwa:

“Kurikulum PAI dikelola dan disusun langsung dari Al-Azhar pusat. Daerah itu bertanggung jawab dalam pelaksanaannya, disini ada wakil kepala sekolah bidang kurikulum yang tugasnya mensosialisasikan isi kurikulum kepada guru agama”.<sup>7</sup>

Berkaitan tahap persiapan perencanaan kurikulum PAI di SDI 25 ini diperjelaskan lagi oleh NK kepala sekolah bahwa:

“Perencanaan pembuatan biasa itu kita mempelajari kompetensi dan indikatornya, kemudian disesuaikan dengan kalender pendidikan, dan penyampaian materi

---

<sup>6</sup>Hasil wawancara dengan JS. Guru PAI SDI Al-Azhar 25 Semarang. Pada hari Selasa tanggal 10 Januari 2017 pukul 10.10 WIB

<sup>7</sup> Hasil wawancara dengan NK. KS SDI Al-Azhar 25 Semarang. Pada hari Rabu, tanggal 19 Oktober 2016 pukul 14.00 WIB.

sendiri juga disesuaikan dengan kalender dan alokasi waktu, kemudian dibuat prota dan promes, kemudian dituangkan dalam silabus, terus baru dituangkan dalam RPP”.<sup>8</sup>

Dalam hal ini didukung oleh hasil dokumentasi yang mengisikan bahwa Kurikulum Pengembangan Pribadi Muslim dikembangkan oleh sekolah dan komite sekolah berpedoman pada standar kompetensi lulusan dan standar isi serta panduan penyusunan kurikulum yang dibuat oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Disini kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip antaranya; Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan dan kepentingan peserta didik dan lingkungan.<sup>9</sup>

Berdasarkan diatas terlihat bahwa Kurikulum Pengembangan Pribadi Muslim, yang bertanggungjawab dalam menyusunnya adalah Al-Azhar Jakarta, yang mengelola Kepala sekolah dan wakilnya, dan yang melaksana adalah guru-guru agama.

Perencanaan merupakan tugas utama manajemen. Jika sesuatu itu telah direncanakan sebelumnya maka akan lebih mudah untuk melaksanakannya.

---

<sup>8</sup>Hasil wawancara dengan NK. KS SDI Al-Azhar 25 Semarang. Pada hari Rabu, tanggal 19 Oktober 2016 pukul 14.05 WIB.

<sup>9</sup>Hasil dokumentasi SDI Al-Azhar 25 Semarang. Pada hari Kamis, tanggal 23 Februari 2017, pukul 13.15 WIB.

Perencanaan kurikulum yang dilakukan di SDI Al-Azhar 25 Semarang yaitu dengan pembuatan program tahunan, program semester, silabus dan RPP. Berdasarkan wawancara yang dikemukakan oleh AM sebagai berikut:

“Setiap guru disuruh membuat prota, promes, silabus dan RPP supaya mudah dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas nanti”.<sup>10</sup>

Berdasarkan wawancara yang dikemukakan oleh SA sebagai berikut:

“Program tahunan, program semester, silabus dibuat sebelum awal masuk pelajaran, dan RPP itu dibuat satu minggu sebelum Kegiatan Belajar Mengajar. Tetapi ada juga yang buat RPP satu semester”.<sup>11</sup>

Dalam hal ini juga diperjelaskan oleh JS bahwa:

“RPP otomatis berdasarkan silabus. Silabus dan RPP secara garis besar berbeda dengan sekolah-sekolah yang lain karena ada muatan IMTAQ di setiap mapelnya”.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup>Hasil wawancara dengan AM. Guru PAI SDI Al-Azhar 25 Semarang. Pada hari Senin tanggal 9 Januari 2017 pukul 08.15 WIB.

<sup>11</sup>Hasil wawancara dengan SA. Guru PAI SDI Al-Azhar 25 Semarang. Pada hari Selasa tanggal 10 Januari 2017 pukul 08.15 WIB.

<sup>12</sup>Hasil wawancara dengan JS. Guru PAI SDI Al-Azhar 25 Semarang. Pada hari Selasa tanggal 10 Januari 2017 pukul 10.10 WIB

Berdasarkan dokumentasi tentang perencanaan yang berisi dalam KP2M bahwa sebelum memulai memberikan materi pelajaran guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) terlebih dahulu yang berupa rencana mingguan dan skenario.<sup>13</sup>

Dengan demikian terlihat bahwa perencanaan guru diterapkan dalam penyusunan dan penentuan bahan pelajaran, program tahunan (Prota), program semester (Promes), silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Dalam merencanakan suatu pembelajaran PAI ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dan dipertimbangkan oleh guru agama. Perencanaan tersebut tentunya tidak boleh menyimpang dan tetap mengacu pada rambu-rambu yang ada, khusus SDI Al-Azhar 25 panduannya dari Al-Azhar pusat Jakarta, jadi harus disesuaikan dengan tujuan yang ada baik lembaga maupun tujuan pembelajaran itu sendiri. Walaupun silabus, RPP harus mengikuti panduan yang sudah ada, akan tetapi guru masih bisa mengembangkan RPP nya agar sesuai dengan kondisi dan kebutuhan siswa sekarang. Sebagaimana yang disampaikan oleh SA selaku waka kurikulum bahwa :

---

<sup>13</sup>Hasil dokumentasi SDI Al-Azhar 25 Semarang. Pada hari Rabu tanggal 19 Oktober 2016, pukul 14.20 WIB.

“Pada silabus itu guru bisa menambahkan hal-hal yang baru di pembelajarannya..., kalau perencanaan sudah jelas, kita tinggal sesuaikan dengan tujuan sekolah dan mata pelajaran itu sendiri, apalagi tuntutan zaman sekarang ini, kebutuhan siswa untuk benar-benar mengamalkan ajaran agama harus benar-benar diperhatikan. Utamanya masalah akhlak ini seorang guru agama mempunyai tanggung jawab yang besar.”<sup>14</sup>

Selanjutnya disampaikan oleh AM selaku guru PAI bahwa:

“RPP harus sesuai dengan silabus, cuman masalah metode saja yang dari gurunya sendiri mengikot situasi dan kondisi sesuai dengan perkembangan zaman”.<sup>15</sup>

Terkait dengan penjadwalan mata pelajaran PAI, peneliti dapat mengungkapkan dari ibu SA, bahwa di SDI Al-Azhar 25 ini mempunyai program yang berbeda dalam pembelajaran PAI. Dalam perencanaan kurikulum, untuk penjadwalan mata pelajaran PAI di SDI Al-Azhar 25, di masing-masing kelas khusus di kelas 1 ada 4 jam pembelajaran dalam seminggu. Adapun kelas 2 sampai kelas 6 ada 3 jam pembelajaran dalam seminggu. Maka SDI Al-

---

<sup>14</sup>Hasil wawancara dengan SA. WK SDI Al-Azhar 25 Semarang. Pada hari Senin tanggal 9 Januari 2017 pukul 10.20 WIB.

<sup>15</sup>Hasil wawancara dengan AM. Guru PAI SDI Al-Azhar 25 Semarang. Pada hari Senin tanggal 9 Januari 2017 pukul 08.15 WIB.

Azhar 25 yang memiliki 3 guru agama dan memiliki 6 paralel kelas, dan berparalel ada 4 kelas. Jadi 1 guru mendapatkan 2 paralel kelas. Sebagaimana terlihat pada tabel berikutnya:

**Tabel 4.1 Penjadwalan Tugas Guru PAI**

No.	Guru Agama	Kelas	Jam Pembelajaran
1	Bapak Ja'far Shodiq, S.Pd.I	1 dan 3	35
2	Ibuk Siti Aisah, S.Pd.I	2 dan 4	27
3	Bapak Ahmad Mustholih, S.Pd. I	5 dan 6	24

Adapun pada aspek nilai akhlak siswa di SDI Al-Azhar 25 Semarang yang kurang baik antaranya:

**Tabel 4.2 Nilai Akhlak Siswa yang Kurang Baik**

No.	Nilai Akhlak Siswa
1	Berperilaku kurang jujur
2	Berbicara kurang sopan
3	Kurang suka berterimakasih
4	Kurang bertanggung jawab
5	Bersikap kurang ramah

Dari ke-5 aspek diatas dalam perencanaan manajemen kurikulum PAI di SDI Al-Azhar 25 Semarang mengacu pada perencanaan RPP. Guru menyiapkan materi yang berkaitan dengan hal tersebut yang nanti akan disampaikan kepada siswa, dan disamping itu guru nanti akan menasehati siswa

tentang akhlak terpuji agar siswa mempunyai perilaku dan akhlakul karimah. Berdasarkan wawancara yang dikemukakan oleh SA selaku guru PAI bahwa:

“Saya menyiapkan materi al-Qur’an/hadits tentang nilai-nilai akhlak tersebut, memberi contoh dari kisah-kisah atau cerita manfaat supaya anak-anak lebih menguasai materi tersebut”.<sup>16</sup>

Berdasarkan wawancara yang dikemukakan oleh AM bahwa:

“Ya untuk mengisi nilai-nilai terpuji termasuk kejujuran, kesopanan berbicara, bertanggungjawab, ramah itu, saya mempersiapkan pembelajaran berbentuk kisah dan menyediakan LK, hal ini kita menyesuaikan dengan apa yang tercantum dalam kurikulum”.<sup>17</sup>

Berdasarkan informasi yang peneliti dapat dari SA pada selanjutnya bahwa:

“Sekolah kami itu semua mapel ada muatan imtaqnya, jadi semua mapel disampaikan sudah mengandung nilai akhlak dengan melalui pembiasaan”.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup>Hasil wawancara dengan SA. Guru PAI SDI Al-Azhar 25 Semarang. Pada hari Selasa tanggal 10 Januari 2017 pukul 08.50 WIB.

<sup>17</sup>Hasil wawancara dengan AM. Guru PAI SDI Al-Azhar 25 Semarang. Pada hari Senin tanggal 9 Januari 2017 pukul 08.15 WIB.

<sup>18</sup>Hasil wawancara dengan SA. Guru PAI SDI Al-Azhar 25 Semarang. Pada hari Selasa tanggal 10 Januari 2017 pukul 08.50 WIB.

Dalam hal ini akan peneliti memperlihatkan dokumentasi yang berkaitan dengan nilai-nilai akhlak tersebut sebagai berikut:<sup>19</sup>

SD Islam Al Azhar 25 Semarang  
 Pendidikan Agama Islam  
 /1

Kompetensi Dasar	Karakter siswa yang diharapkan	Materi Pokok	Indikator
2	3	4	
1.1 Mengimani dan mengenal enam rukun iman	Religius Jujur Disiplin Tanggung-jawab Kerja keras	mengenal enam rukun iman	1.1.1 Menjelaskan 1.1.2 Menyebutkan 1.1.3 Menunjukkan

Gambar 4.1 Contoh Silabus Tentang Nilai Jujur

Imtaq

إِنَّمَا بُدِئْتُ بِالْإِيمَانِ وَالْإِحْتِلَاقِ (رواه مسلم)

Artinya : " Sesungguhnya aku diutus ( ke dunia ini ) untuk menyempurnakan akhlak mulia " ( HR Muslim )

**D. Tujuan Pembelajaran**

- Dengan penjelasan guru, murid dapat mengetahui sifat terpuji : santun dan menghargai, rendah hati, hemat, menepati janji, suka terima kasih, tanggung jawab , dan ramah dengan benar
- Dengan bantuan power point, murid semakin semangat mengikuti KBM dan menyebutkan manfaat sifat terpuji : santun dan menghargai, rendah hati, hemat menepati janji, suka terima kasih, tanggung jawab , dan ramah dengan benar
- Dengan bantuan guru, murid dapat menunjukkan perilaku sifat terpuji : santun dan menghargai, rendah hati, hemat, menepati janji, suka terima kasih, tanggung jawab , dan ramah dengan benar

Gambar 4.2 Contoh RPP Tentang Nilai Akhlak Terpuji

<sup>19</sup>Hasil dokumentasi SDI Al-Azhar 25 Semarang. Pada hari Rabu tanggal 19 Oktober 2016, pukul 14.20 WIB.



Dengan demikian dapat terlihat bahwa secara garis besar dalam perencanaan, apa yang akan guru sampaikan tertuang dalam silabus dan RPP. Nilai-nilai tersebut dijadikan acuan bagi guru dalam menyampaikan pembelajaran saat di kelas.

Kemudian hal-hal yang juga diperhatikan dalam perencanaan kurikulum di SDI Al-Azhar 25 Semarang ialah sarana dan prasarana (Sarpras) merupakan alat-alat yang digunakan untuk mendukung tercapainya kurikulum pendidikan agama Islam, sehingga sarpras yang digunakan benar-benar diperhatikan dan dilengkapi.<sup>20</sup>

Berdasarkan hasil penelitian tentang perencanaan kurikulum PAI dalam meningkatkan akhlak siswa di SDI Al-Azhar 25 Semarang adalah semua guru dituntut untuk membuat program tahunan, program semester, silabus dan RPP sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar. Pembuatan perencanaan tersebut merupakan suatu keharusan bagi mereka supaya lebih mudah melaksanakan kurikulum karena itu bisa dijadikan acuan dalam proses pembelajaran nantinya. Adapun dalam meningkatkan akhlak siswa, guru menyiapkan materi al-Qur'an atau hadits yang nanti akan disampaikan kepada siswa agar siswa dapat meresapi ajaran-ajaran agama hingga dapat diterapkan dalam hidup harian

---

<sup>20</sup>Hasil dokumentasi SDI Al-Azhar 25 Semarang. Pada hari Rabu tanggal 19 Oktober 2016, pukul 14.20 WIB.

nanti. Jadi, dalam perencanaan kurikulum PAI di SDI Al-Azhar 25 menggunakan model kurikulum humanistik, yaitu model kurikulum yang tidak sekedar membentuk siswa memiliki cakap dalam segi kognitif saja, tetapi juga dari segi moralnya, sehingga siswa tidak hanya dapat bekerja dengan baik, tetapi juga memiliki akhlak dan etika yang baik.

## **2. Implementasi kurikulum PAI dalam meningkatkan akhlak siswa SDI Al-Azhar 25 Semarang**

Dalam pelaksanaan kurikulum pendidikan agama Islam di SDI Al-Azhar 25 ini pada dasarnya dilaksanakan melalui kegiatan intra kurikuler dan ekstra kurikuler yang satu sama lain saling menunjang dan saling melengkapi. Di dalam kelaslah kurikulum itu diuji, dalam pembelajaran semua fasilitas alat, kemampuan guru, dan metode yang digunakan oleh guru SDI Al-Azhar 25 Semarang dilaksanakan.

Guru merupakan pelaksana kurikulum sepenuhnya di kelas dan proses kegiatan pembelajaran. Sebagai guru pendidikan agama Islam tidak hanya mentransfer pengetahuan tapi juga ada tanggung jawab moral di dalamnya. Terkait dengan pembentukan kepribadian dan akhlak siswa guru harus mempunyai cara dan metode tersendiri agar tujuan pendidikan agama Islam dapat tercapai.

Mata pelajaran PAI mempunyai keterkaitan dengan mata pelajaran lain karena di samping penyampaian materi

juga diterapkan pembiasaan-pembiasaan. Sebagaimana yang disampaikan oleh dari NK bahwa:

“Mata pelajaran PAI disesuaikan dengan kebutuhan, kondisi, dan lingkungan. Jadi, mata pelajaran PAI ada keterkaitan dengan mata pelajaran lain, karena yang dinamakan KP2M itu mengaitkan semua mata pelajaran dengan muatan keagamaan. Setiap mapel pada RPP itu diisikan muatan-muatan karakter yang akan dibentuk dan dikuasai oleh anak”.<sup>21</sup>

Dalam hal ini juga disampaikan oleh SA bahwa:

“Semua mapel ada muatan imtaqnya, jadi semua mapel disampaikan sudah mengandung nilai akhlak, dan semua mapel akan saling ada keterkaitan dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan”.<sup>22</sup>

Berdasarkan observasi peneliti dapat melihat pelaksanaan guru di kelas, disitu peneliti melihat bahwa saat pembelajaran berlangsung guru memberi nasehat dan motivasi kepada siswa agar selalu berperilaku baik dalam hidup harian.<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup>Hasil wawancara dengan NK. KS SDI Al-Azhar 25 Semarang. Pada hari Rabu, 19 Oktober 2016 pukul 14.00 WIB.

<sup>22</sup>Hasil wawancara dengan SA. Guru PAI SDI Al-Azhar 25 Semarang. Pada hari Selasa, 10 Januari 2017 pukul 08.30 WIB.

<sup>23</sup>Hasil observasi SDI Al-Azhar 25 Semarang. Pada hari Senin, tanggal 16 Januari 2017.

Pelaksanaan peningkatan akhlak siswa di SDI Al-Azhar 25 Semarang dilakukan berbagai cara baik melalui proses pembelajaran di kelas, pembiasaan, dan keteladanan. Implementasi peningkatan akhlak saat proses pembelajaran di kelas menjadi tanggung jawab masing-masing guru mata pelajaran. Jadi tidak hanya guru PAI yang bertanggung jawab, akan tetapi semua guru harus bertanggung jawab dalam hal ini. Penanaman akhlakul karimah di SDI Al-Azhar 25 ini yang diimplementasikan saat kegiatan pembelajaran di kelas, sebagian besar merupakan pengembangan dari nilai-nilai karakter yang sebelumnya tertuang di silabus dan RPP. Berdasarkan hasil wawancara dengan NK, yang mengatakan bahwa:

“Setiap mapel pada RPP itu diisikan muatan-muatan karakter yang akan dibentuk dan dikuasai oleh anak”.<sup>24</sup>

Dalam hal ini diungkapkan oleh AM bahwa:

“Dalam membuat silabus dan RPP nilai-nilai akhlak termuat dalam indikator, kalau saya satu indikator nanti termuat beberapa nilai akhlakul karimah. Nilai-nilai akhlak yang tertulis dalam RPP tersebut sebisa mungkin akan saya munculkan pada saat proses pembelajaran”.<sup>25</sup>

---

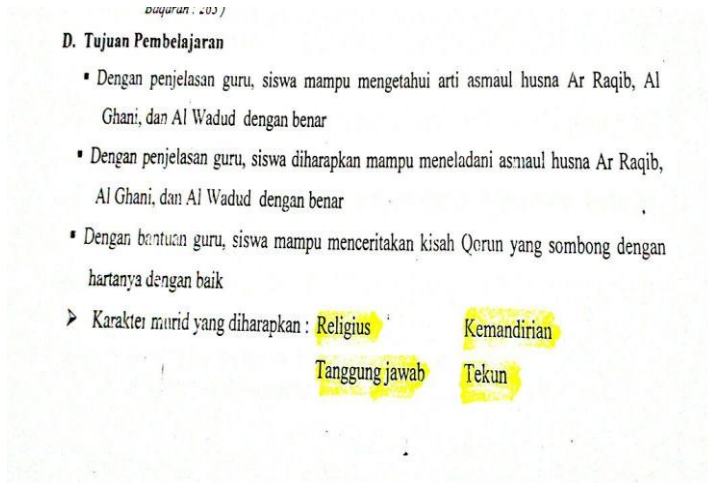
<sup>24</sup>Hasil wawancara dengan NK. KS SDI Al-Azhar 25 Semarang. Pada hari Rabu, 19Oktober 2017 pukul 09.30 WIB.

<sup>25</sup>Hasil wawancara dengan AM. Guru PAI SDI Al-Azhar 25 Semarang. Pada hari Senin, 9 Januari 2017 pukul 08.15 WIB.

Dalam hal ini juga diungkapkan oleh SA bahwa:

“Sekolah kami itu semua mapel ada muatan imtaqnya, jadi semua mapel disampaikan sudah mengandung nilai akhlak dengan melalui pembiasaan”.<sup>26</sup>

Dalam hal ini didukung dengan hasil dokumentasi sebagai berikut:<sup>27</sup>



**Gambar 4.3 Contoh Nilai Akhlak yang tertuang dalam RPP**

---

<sup>26</sup>Hasil wawancara dengan SA. Guru PAI SDI Al-Azhar 25 Semarang. Pada hari Selasa tanggal 10 Januari 2017 pukul 08.50 WIB.

<sup>27</sup>Hasil dokumentasi SDI Al-Azhar 25 Semarang. Pada hari Rabu tanggal 19 Oktober 2016, pukul 14.20 WIB.

AH : SD Islam Al Azhar 25 Semarang  
 RAN : Pendidikan Agama Islam  
 : I/I

Kompetensi Dasar		Karakter siswa yang diharapkan	Materi Pokok		
2		3	4		
1.1	Mengimani dan mengenal enam rukun iman	Religius Jujur Disiplin Tanggung-jawab Kerja keras	mengenal enam rukun iman	1.1.1 1.1.2 1.1.3	M M M
2	Mengenal Allah SWT melalui sifat-Nya	Religius Tanggung-jawab	sifat Allah melalui sifat-Nya	2.1.1 2.1.2	M M

**Gambar 4.4 Contoh Nilai Akhlak yang tertuang dalam Silabus.**

Berdasarkan hasil penelitian di atas terlihat bahwa apa yang akan guru sampaikan telah tertuang dalam silabus dan RPP. Nilai-nilai tersebut dijadikan acuan bagi guru dalam menyampaikan pembelajaran di kelas. Menurut yang diungkapkan oleh SA bahwa:

“Saat pembelajaran di kelas guru selalu mengingatkan kepada anak bahwa kita harus mempunyai sifat-sifat terpuji. Kita tidak bosan-bosannya mengingatkan anak untuk berbuat baik”.<sup>28</sup>

<sup>28</sup>Hasil wawancara dengan SA. Guru PAI SDI Al-Azhar 25 Semarang. Pada hari Selasa, 10 Januari 2017 pukul 08.30 WIB.

Dalam hal ini juga di ungkapkan oleh AM bahwa:

“Pelaksanaannya kita sesuaikan dengan RPP, dan semua guru harus bertanggung jawab dalam menanam nilai akhlak siswa saat di kelas. Karena pada RPP itu harus ada indikator pencapaian yang diharapkan tentang akhlak siswa”.<sup>29</sup>

Sementara itu informasi yang disampaikan oleh JS bahwa:

“Pada awal pembelajaran kita mengisikan nilai-nilai keagamaan termasuk nilai akhlak, kita selalu mengingatkan tentang akhlak-akhlak terpuji supaya siswa tidak terlupa”.<sup>30</sup>

Dengan demikian terlihat bahwa dalam meningkatkan nilai akhlak terpuji di SDI Al-Azhar 25 Semarang adalah dengan mengisikan materi tentang nilai-nilai akhlak di kelas serta memberikan nasehat dan motivasi dalam diri siswa agar siswa memiliki akhlak terpuji dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti dapat dalam menangani siswa yang berperilaku kurang jujur, berbicara kurang sopan, tidak suka berterimakasih, kurang bertanggung jawab, bersikap kurang ramah, dan nilai akhlak

---

<sup>29</sup>Hasil wawancara dengan AM. Guru PAI SDI Al-Azhar 25 Semarang. Pada hari Senin, 9 Januari 2017 pukul 08.30 WIB.

<sup>30</sup>Hasil wawancara dengan JS. Guru PAI SDI Al-Azhar 25 Semarang. Pada hari Senin tanggal 9 Januari 2017 pukul 10.15 WIB.

lain di SDI Al-Azhar 25 Semarang ini adalah dengan memberikan materi tentang nilai-nilai akhlak terpuji serta mendorong siswa agar siswa berakhlakul karimah. Sebagaimana yang diungkapkan oleh SA, selaku guru PAI bahwa:

“Kita memberi materi tentang akhlak terpuji serta mencontohi perilaku/suri teladan Rasulullah. Sebenarnya kami tidak mengisi nilai-nilai akhlak cuman di kelas tetapi di luar proses belajar mengajar juga kami perhatikan”.<sup>31</sup>

Adapun yang disampaikan oleh AM bahwa:

“Ya, kita melaksanakan mengikut RPP, kalau saya, sering gunakan LCD. Jadi setelah memberi materi kita pasangkan vedio yang berkaitan dengan materi. Setelah nonton kita buat kesimpulan bersama-sama”.<sup>32</sup>

Sejalan dengan yang peneliti lakukan pengamatan, peneliti sempat melihat setiap ruang kelas ada fasilitas LCD. Jadi mudah bagi guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas.<sup>33</sup>

---

<sup>31</sup>Hasil wawancara dengan SA. Guru PAI SDI Al-Azhar 25 Semarang. Pada hari Selasa tanggal 10 Januari 2017 pukul 08.50 WIB.

<sup>32</sup>Hasil wawancara dengan AM. Guru PAI SDI Al-Azhar 25 Semarang. Pada hari Senin tanggal 9 Januari 2017 pukul 08.15 WIB.

<sup>33</sup>Hasil observasi SDI Al-Azhar 25 Semarang. Pada hari Senin, tanggal 16 Januari 2017.



Proses pelaksanaan KBM PAI di SDI Al-Azhar 25 ini bertujuan untuk membentuk dan menggemarkan siswa dapat beramal dalam kehidupan sehari-hari. Metode yang diaplikasikan guru dalam proses KBM disesuaikan dengan RPP yang telah dibuat guru. Proses pelaksanaan KBM diawali dengan salam dan do'a bersama, setelah itu guru mengisi daftar hadir siswa serta memberikan motivasi kepada siswa. Kemudian pada saat kegiatan inti guru menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi dalam menyampaikan materi tersebut, setelah itu guru memberikan kesempatan untuk siswa mendemonstrasikan isi materi dan yang terakhir guru memberikan penugasan kepada siswa, sehingga guru mengetahui seberapa pahamkah siswa dalam menerima materi yang disampaikan guru dalam proses KBM di kelas.<sup>34</sup>

Setelah guru menyampaikan materi yang sesuai dengan RPP dalam proses KBM, maka siswa mengimplementasikan materi tersebut dalam kegiatan sehari-hari. Siswa diharap mempunyai akhlak yang baik dalam lingkungan sekolah juga di luar sekolah.

Berdasarkan yang di atas terlihat bahwa pelaksanaan dalam meningkatkan akhlak siswa yang kurang baik adalah

---

<sup>34</sup>Hasil observasi SDI Al-Azhar 25 Semarang. Pada hari Senin, tanggal 16 Januari 2017.

dengan memberikan materi tentang nilai-nilai akhlak terpuji serta mendorong siswa agar siswa berakhlakul karimah.

Sementara itu metode pembiasaan, metode keteladanan, metode cerita, metode nasehat juga dilakukan untuk meningkatkan akhlak siswa yang kurang baik. Metode pembiasaan digunakan untuk membiasakan siswa melakukan hal-hal kebaikan. Di SDI Al-Azhar 25 ini pelaksanaan metode tersebut dimulai dari hal-hal yang ringan seperti mengucapkan salam dan bersalaman ketika bertemu dengan guru maupun teman, berdo'a ketika mulai dan selesai belajar, berdo'a sebelum dan sesudah makan, sholat dhuha, dan sholat dhuhur berjamaah di masjid. Jadi siswa di SDI Al-Azhar 25 di biasakan untuk berfikir, bersikap dan bertindak sesuai ajaran Islam.<sup>35</sup>

Kegiatan sehari-hari di SDI Al-Azhar; yang dimulai dari pagi hari yaitu dari pukul 06.30 guru menyambut kedatangan siswa di depan sekolah. Siswa bersalaman dengan guru kemudian tuju ke kelas masing-masing. Kemudian pada pukul 07.00-07.15 anak-anak berkumpul mengikut kelasnya masing-masing di halaman sekolah untuk membaca Asma'ul Husna, salawatan, dan membaca ikra bareng-bareng. Setelah itu pada pukul 07.15-07.30 hafalan juz Amma dan Do'a. Kegiatan di pagi hari anak-anak akan didampingi oleh

---

<sup>35</sup>Hasil observasi SDI Al-Azhar 25 Semarang. Pada hari Senin, tanggal 16 Januari 2017.

guru kelas hingga selesai dan kembali ke kelas masing-masing untuk mulai kegiatan belajar mengajar (KBM) seperti biasa.

Pada pukul 09.00-09.15 anak-anak khusus kelas 4 berkumpul di masjid untuk shalat dhuha bersama dan akan didampingi oleh guru kelas. Untuk kegiatan shalat dhuha hanya khusus pada kelas atas yaitu kelas 3 sampai kelas 6. Kegiatan shalat dhuha khusus kelas 3-4 masih pendampingan. Adapun kelas 5-6 anak-anak dishalat sendiri, ada yang shalat berjama'ah dan ada juga yang shalat sendiri. Untuk waktu shalatnya masing-masing kelas ada jadwalnya tertentu. Kegiatan ini tujuannya untuk menanam pembiasaan anak dalam kehidupan sehari-hari.

Anak-anak setelah shalat dhuha akan lanjut kegiatan belajar mengajar di kelas seperti biasa. Kemudian pukul 12.00-13.00 anak-anak berkumpul di masjid untuk shalat dhuhur bareng-bareng, kemudian istirahat. Anak-anak disuruh bawa makanan dari rumah, anak-anak tidak benar belanja atau beli snack selama masuk sekolah hingga selesai KBM dan sudah dijemput orang tuanya.

Pada pukul 13.00 setiap kelas lanjut KBM seperti biasa hingga pukul 14.10 selesai KBM. Setelah itu anak-anak salaman dengan gurunya dikelas. Kemudian anak-anak yang antar-jemput akan ditunggu untuk antarnya. Adapaun anak-anak yang dijemput orang tuanya akan langsung pulang kalau

sudah ditunggu orang tuanya. Sementara itu bagi anak yang belum dijemput orang tuanya akan ditemani oleh guru piket pada hari tersebut. Seandainya pada pukul 15.00 anak masih belum dijemput orang tuanya, maka anak tersebut akan diserahkan ke satpam untuk menjaganya. Demikianlah kegiatan keseharian anak-anak di sekolah.<sup>36</sup>

Peneliti dapat ungkapkan dari NK, bahwa pembiasaan-pembiasaan pada anak itu merupakan salah satu cara untuk mengamalkan ajaran agama, pemahaman nilai-nilai bahkan membentuk kepribadian anak itu sendiri. Selain hal di atas pada jam-jam tertentu, beliau mewajibkan anak-anak untuk sholat berjama'ah. Sebagai guru agama pembiasaan-pembiasaan itu penting bagi siswa karena dapat membantu para siswa untuk membentuk kepribadian dan akhlak yang baik.

Para siswa pun juga merasa senang dengan adanya pembiasaan-pembiasaan yang telah diprogramkan oleh guru. Mereka merasa ini dapat membantu mereka menambah pengetahuan tentang agama, melatih mereka untuk mampu menjalankan perintah agama.

Demikian halnya dengan pembiasaan hafalan do'a-do'a harian, shalat berjama'ah itu dianggap siswa merupakan hal yang benar-benar dapat membantu mereka untuk lebih

---

<sup>36</sup>Hasil observasi SDI Al-Azhar 25 Semarang. Pada hari Senin, tanggal 16 Januari 2017.

mengetahui dan mengamalkan ajaran agama. Melatih mereka dalam beribadah dengan baik dan merupakan motivasi untuk mereka senang dengan mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Pelaksanaan kurikulum pendidikan agama Islam di SDI Al-Azhar 25 Semarang juga dilaksanakan melalui ekstra kurikuler. Ekstra kurikuler di SDI Al-Azhar 25 ini mempunyai tiga bagian ekstra kurikuler yaitu ekstra kurikuler mandiri, ekstra kurikuler wajib, dan ekstra kurikuler pilihan. Dimana ekstra kurikuler tidak hanya bertujuan mengembangkan potensi dan bakat siswa akan tetapi juga bertujuan dalam pembentukan kepribadian siswa. SDI Al-Azhar 25 Semarang menyediakan ekstra Kurikuler Mandiri antaranya; Bahasa Inggris (EF), Judo (PJSI Jawa Tengah), dan Drum Band. Ekstra Kurikuler wajib antaranya; Qiroati dilakukan setiap hari dengan waktu yang tercantum pada jadwal pelajaran kelas, dan Pramuka dilakukan setiap Selasa pukul 14.30 - 16.00. Adapun Ekstra Kurikuler Pilihan terdiri dari beberapa macam, antara lain: sepak bola, bulu tangkis, drama, taekwando, basket, drum band, seni suara, seni baca al-Qur'an, tenis meja, melukis, dan PMR.<sup>37</sup>

Masalah akhlakul karimah merupakan tugas utama pendidikan agama Islam. Di sinilah guru khususnya guru

---

<sup>37</sup>Hasil dokumentasi SDI Al-Azhar 25 Semarang. Pada hari Kamis, tanggal 23 Februari 2017, pukul 13.15 WIB.

pendidikan agama Islam dituntut untuk menjadi contoh atau teladan yang baik bagi siswanya agar di samping mempunyai intelektual yang tinggi juga mempunyai akhlak yang mulia.

Sebagai guru agama yang diperhatikan bukan hanya bagaimana mencerdaskan siswa tapi juga bagaimana caranya menjadikan siswa-siswa ini berakhlak mulia. Untuk itu sudah menjadi kewajiban seorang guru untuk menjadi teladan yang baik dalam hal apa saja baik di sekolah maupun di masyarakat.

Seiringan dengan tugas guru dalam meningkatkan akhlak siswa, guru PAI dibantu guru BK dalam menangani siswa yang akhlaknya kurang baik. Berdasarkan yang dikemukakan oleh AN selaku guru BK Bahwa:

“Kita membuat program masuk ke kelas, 1 bulan sekali kita mintak jam ke wali kelas, nyari waktu, janji sama wali kelas hari apa dan jam berapa. Setelah dapat jam kita langsung ke kelas untuk memberi materi tentang nilai akhlak yang baik dan kita mendorong siswa agar berperilaku baik di setiap saat serta memberi semangat belajar kepada siswa. Kita tidak bisa berdiri dengan sendiri tetap bekerjasama dengan wali kelas. Terus nanti kalo ada siswa yang melanggar nanti diajak ke ruang BK disitu kita menegur dan nasehat agar tidak terulang lagi perbuatan tersebut. Kalo masih

terulang lagi kita beritahukan ke orang tua siswa”<sup>38</sup>.

Dari hasil wawancara diatas terlihat bahwa semua guru bertanggungjawab dalam pembentukan akhlak siswa, tidak hanya guru PAI tapi guru wali kelas dan guru BK juga ikut kerjasama dalam mening dan menangani siswa yang akhlaknya kurang baik.

Berdasarkan hasil penelitian tentang pelaksanaan kurikulum PAI dalam meningkatkan akhlak siswa di SDI Al-Azhar 25 Semarang adalah memberi materi-materi tentang nilai akhlak terpuji saat di kelas dan melalui pembiasaan, baik di kelas maupun di luar kelas. Guru akan melaksanakan sesuai dengan RPP, apa yang telah direncana dan tertuang dalam RPP maka itu sebagai pedomannya dalam pelaksanaan di kelas. Oleh karena itu guru dituntut untuk membuat RPP sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar di kelas.

### **3. Evaluasi kurikulum PAI dalam meningkatkan akhlak siswa SDI Al-Azhar 25 Semarang**

Evaluasi adalah suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu. Evaluasi kurikulum PAI yang dilakukan di SDI

---

<sup>38</sup>Hasil wawancara dengan AN. Guru BK SDI Al-Azhar 25 Semarang. Pada hari Rabu, tanggal 5 April 2017 pukul 10.00 WIB.

Al-Azhar 25 Semarang mencakupi penilaian kurikulum PAI dan penilaian akhlak siswa, sebagai berikutnya:

a. Evaluasi Kurikulum PAI

Evaluasi yang dilakukan peneliti terfokus pada manajemen kurikulum PAI. Kepala sekolah mengawasi pengelolaan kurikulum PAI dengan melihat langsung terkait pelaksanaan kurikulum PAI. Adapun waka kurikulum mensosialisasikan isi kurikulum kepada guru PAI. Dalam hal ini waka kurikulum menyampaikan bahwa:

“Kita mengarahkan guru PAI sebelum menjalankan kegiatan belajar mengajar menyiapkan RPP, silabus, prota dan promes. Sehingga tersusun rapi rencana kegiatan belajar mengajar yang kondusif dan tercapai tujuan pembelajaran”.<sup>39</sup>

Menurut yang disampaikan oleh SA selaku guru PAI bahwa:

“Dalam mengevaluasi pelaksanaan kurikulum, kepala sekolah melakukan observasi ke kelas saat proses pembelajaran berlangsung, untuk melihat kesesuaian RPP, metode yang digunakan serta melihat pengelolaan guru

---

<sup>39</sup>Hasil wawancara dengan SA. WK SDI Al-Azhar 25 Semarang. Pada hari Senin tanggal 9 Januari 2017 pukul 10.20 WIB.



dalam proses pelaksanaan belajar mengajar di kelas”.<sup>40</sup>

Adapun yang diungkapkan oleh NK bahwa:

“Evaluasi pelaksanaan kurikulum disesuaikan dengan yang direncanakan; prota, promes, jadi sesuai dengan jadwal dan sesuai dengan program ulangan (Ulangan harian). Ulangan semester dan ulangan kenaikan kelas. Selain nilai tertulis, ada nilai praktek dan nilai pengamatan”.<sup>41</sup>

Berdasarkan yang di atas, evaluasi kurikulum yang dilakukan di SDI Al-Azhar 25 ini mencakup keseluruhan komponen kurikulum seperti tujuan, isi, atau metode pembelajaran yang ada dalam kurikulum tersebut. Jadi, evaluasi kurikulum merupakan proses yang berkelanjutan dimana data yang terkumpul dan dibuat pertimbangan untuk tujuan memperbaiki sistem kurikulum.

Adapun Kurikulum Pengembangan Pribadi Muslim (KP2M) di SDI Al-Azhar 25 ini jika ada kelemahan atau kekurangan yang perlu diperbaiki atau dilengkapi pihak sekolah tidak ada hak untuk melakukan perubahan bahkan apa saja hasil evaluasi yang dilakukan di sekolah

---

<sup>40</sup>Hasil wawancara dengan SA. Guru PAI SDI Al-Azhar 25 Semarang. Pada hari Selasa tanggal 10 Januari 2017 pukul 08.50 WIB.

<sup>41</sup>Hasil wawancara dengan NK. KS SDI Al-Azhar 25 Semarang. Rabu, 19 Oktober 2017 pukul 09.30 WIB.

akan dilaporkan ke Al-Azhar Jakarta. Sebagaimana yang dikemukakan oleh SA selaku waka kurikulum bahwa:

“Ketika kurikulum ada kelemahan atau kekurangan kita sampaikan ke Jakarta untuk merubahkan. Jadi masing-masing sekolah nanti ada masukan-masukan dan itu tetap hanya masukan. Sekolah tidak mempunyai hak revisi, yang mempunyai hak untuk revisi adalah tim penyusun itu sendiri yaitu Tim Pengembang YPI Al-Azhar Jakarta”.<sup>42</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas terlihat bahwa ketika ada kelemahan atau kekurangan dari kurikulum masing-masing sekolah akan sampaikan ke YPI Al-Azhar Jakarta, dimana masing-masing sekolah hanya dapat memberikan masukan-masukan, adapun hak untuk melakukan perubahan itu adalah tim pengembang itu sendiri yaitu YPI Al-Azhar Jakarta.

Berkaitan evaluasi pelaksanaan kurikulum di kelas, mata pelajaran agama Islam perlu diadakan evaluasi baik dari segi kognitif, afektif maupun psikomotor. Seperti yang telah disebutkan diawal bahwa tujuan pendidikan Islam selain mentransfer pengetahuan, pendidikan Islam akan berusaha untuk membentuk manusia yang

---

<sup>42</sup>Hasil wawancara dengan SA. WK SDI Al-Azhar 25 Semarang. Pada hari Senin, tanggal 9 Januari 2017 pukul 10.50 WIB.

berkepribadian kuat dan baik, berakhlakul karimah. Jadi penilaianpun harus dengan memperhatikan tiga hal di atas. Sebagaimana disampaikan oleh JS bahwa:

“Evaluasi kita memfokuskan pada 3 hal yaitu kognitif, afektif dan psikomotornya. Penilaian dipertimbangkan secara lisan, tertulis dan praktek langsung. Disamping itu juga menilai sikap pada setiap kegiatan siswa”<sup>43</sup>.

Menurut yang disampaikan oleh SA bahwa:

“Untuk mengevaluasinya dengan tanya jawab, pemberian LK (Lembar Kerja), dan praktek langsung”<sup>44</sup>.

Berdasarkan di atas terlihat bahwa untuk menilai proses belajar mengajar yang dilakukan guru mencakupi tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotor, dari ke-3 ranah tersebut masing-masing mempunyai kriteria tentang cara penilaiannya. Dari segi kognitif yang menjadi penilaiannya mencakup semua materi Pendidikan Agama Islam, yaitu diambil hasil nilai tugas, nilai ulangan harian, nilai ulangan semester, nilai membaca al-Qur’an. Sedangkan dari segi afektif mengenai unsur akhlak, penilaiannya diambil dari

---

<sup>43</sup>Hasil wawancara dengan JS. Guru PAI SDI Al-Azhar 25 Semarang. Pada hari Selasa tanggal 10 January 2017 pukul 10.25 WIB.

<sup>44</sup>Hasil wawancara dengan SA. Guru PAI SDI Al-Azhar 25 Semarang. Pada hari Selasa tanggal 10 Januari 2017 pukul 08.50 WIB.

tingkat kehadiran siswa, keaktifan siswa dalam setiap pembelajaran, dan sikap serta minat siswa terhadap materi. Dari segi psikomotor mengenai unsur ibadah praktis, penilaiannya diambil dari tingkat respon siswa terhadap materi, kemampuan siswa dalam mempraktekkan sesuatu.

b. Evaluasi Akhlak Siswa

Penilaian akhlak siswa yang dilakukan guru di SDI Al-Azhar 25 Semarang adalah dengan melihat langsung perilaku siswa selama berada di lingkungan sekolah. Namun di lingkungan luar sekolah juga guru perhatikan dengan bekerjasama dengan orang tua siswa. Setiap siswa di SDI Al-Azhar 25 Semarang memiliki buku panduan siswa dan buku catatan kegiatan siswa. Buku panduan siswa berfungsi untuk dipahami dan ditaati setiap siswa. Adapun buku catatan kegiatan siswa, di dalamnya mengisi tentang nilai akhlak siswa di sekolah, buku tersebut berfungsi untuk menjalin komunikasi antara pihak sekolah dengan orang tua siswa mengenai perkembangan siswa, baik di segi kognitif, afektif, dan psikomotorik, sehingga dapat menjadi sebagai alat untuk disampaikan pihak sekolah kepada orang tua siswa tentang aktivitas siswa dan nilai akhlak siswa di sekolah. Sementara itu buku catatan kegiatan siswa sekaligus adalah sebagai alat evaluasi akhlak siswa dimana siswa

akan dinilai guru terhadap perilaku selama berada di lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian tentang evaluasi kurikulum PAI dalam meningkatkan akhlak siswa di SDI Al-Azhar 25 Semarang terfokus pada penilaian kurikulum PAI sendiri dan penilaian akhlak siswa. Evaluasi kurikulum mencakup keseluruhan komponen kurikulum seperti tujuan, isi, atau metode pembelajaran. Evaluasi tidak hanya berupa tes secara tertulis, dalam kehidupan sehari-hari saat di sekolah siswa sudah dievaluasi dengan menggunakan buku catatan yang menggunakan instrument penilaian hasil belajar dengan memperhatikan tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik sehingga siswa benar-benar matang pada intelektualnya maupun akhlaknya.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

#### **1. Perencanaan Kurikulum PAI Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa SDI Al-Azhar 25 Semarang**

Perencanaan merupakan penentu dan sekaligus pemberi arah terhadap tujuan yang ingin dicapai. Perencanaan kurikulum PAI dalam meningkatkan akhlak siswa di SDI Al-Azhar 25 Semarang, semua guru dituntut untuk membuat program tahunan, program semester, silabus dan RPP sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar. Pembuatan perencanaan tersebut merupakan suatu keharusan bagi mereka supaya lebih

mudah melaksanakan kurikulum karena itu dapat dijadikan acuan dalam proses pembelajaran nantinya.

Berdasarkan hasil penelitian terlihat bahwa di dalam kurikulum PAI di SDI Al-Azhar 25 Semarang sudah ada tentang hal-hal yang berkaitan dengan bagaimana meningkatkan akhlak terpuji. Berdasarkan dokumentasi tentang perencanaan kurikulum PAI, apa yang akan guru sampaikan sudah tertuang dalam silabus dan RPP. Nilai-nilai tersebut dijadikan acuan bagi guru dalam menyampaikan pembelajaran saat di kelas. Dalam hal ini guru berusaha mengeksplorasi agar perencanaan dalam pembelajaran dapat berjalan dengan baik, sehingga dapat tercapai tujuan yang diinginkan.

## **2. Perencanaan Kurikulum PAI Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa SDI Al-Azhar 25 Semarang**

Pelaksanaan kurikulum adalah suatu proses penerapan ide, konsep, dan kebijakan kurikulum dalam suatu aktivitas pembelajaran sehingga dapat melakukan perubahan pada siswa baik disegi kognitif, efektif, dan psikomotor.

Pelaksanaan kurikulum PAI dalam meningkatkan akhlak siswa di SDI Al-Azhar 25 Semarang dilakukan dengan melalui proses pembelajaran di kelas, pembiasaan, dan keteladanan. Implementasi kurikulum dalam peningkatan akhlak saat proses pembelajaran di kelas menjadi tanggung jawab masing-masing guru mata pelajaran. Jadi tidak hanya guru PAI yang bertanggung jawab, akan tetapi semua guru harus bertanggung

jawab dalam hal ini. Penanaman akhlakul karimah di SDI Al-Azhar 25 ini yang diimplementasikan saat kegiatan pembelajaran di kelas, sebagian besar merupakan pengembangan dari nilai-nilai karakter yang sebelumnya tertuang di silabus dan RPP.

Usaha guru dalam meningkatkan akhlak siswa adalah dengan memberikan materi tentang nilai-nilai akhlak terpuji serta mendorong siswa agar siswa berakhlakul karimah. Proses pelaksanaan kurikulum PAI di SDI Al-Azhar 25 bertujuan untuk membentuk dan menggemarkan siswa dapat beramal dalam kehidupan sehari-hari. Metode yang diaplikasikan guru dalam proses KBM disesuaikan dengan RPP yang telah dibuat guru.

Masalah akhlakul karimah merupakan tugas utama pendidikan agama Islam. Di sinilah guru khususnya guru pendidikan agama Islam dituntut untuk menjadi contoh atau teladan yang baik bagi siswanya agar di samping mempunyai intelektual yang tinggi juga mempunyai akhlak yang mulia.

### **3. Evaluasi Kurikulum PAI Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa SDI Al-Azhar 25 Semarang**

Evaluasi kurikulum merupakan proses yang berkelanjutan dimana data yang terkumpul dan dibuat pertimbangan untuk tujuan memperbaiki sistem kurikulum.

Berdasarkan hasil penelitian terlihat bahwa kurikulum PAI di SDI Al-Azhar 25 Semarang sudah mengalokasikan

pembelajaran tentang akhlak terpuji. Pada kurikulum, ada pembelajaran tentang nilai-nilai akhlak terpuji untuk mengajarkan kepada siswa agar siswa memiliki akhlakul karimah. Hal ini terlihat dari kurikulum yang dijabarkan ke dalam RPP.

Evaluasi kurikulum PAI di SDI Al-Azhar 25 Semarang memfokus pada pembelajaran dan sikap. Kepala sekolah dan waka kurikulum mengadakan pengawasan terhadap pelaksanaan guru dalam pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), silabus, program tahunan (Prota), program semester (Promes). Adapun pengawasan yang dilakukan di SDI Al-Azhar 25 Semarang terhadap pelaksanaan di kelas, pengawasannya dilakukan tidak secara langsung, kepala sekolah melakukan observasi ke kelas setiap kelas satu kali perbulan. Penilaiannya mencakup keseluruhan komponen kurikulum seperti tujuan, isi, atau metode pembelajaran. Sementara itu pada penilaian hasil belajar siswa dilakukan dengan memberikan ulangan harian atau lembar kerja (LK), pekerjaan rumah (PR), ulangan semester dan ulangan kenaikan kelas, serta penilaian aspek perilaku siswa dari buku penilaian akhlak siswa.

Demikian data yang diperoleh peneliti dari hasil penelitian. Dengan adanya manajemen yang baik maka tujuan yang dicapai juga akan maksimal. Jika setiap guru mempunyai rasa tanggung jawab dan profesional dalam melaksanakan tugas dan



peranannya serta mampu untuk mengelola dengan baik maka tujuan dari pembelajaran bahkan tujuan pendidikan khususnya pendidikan agama Islam akan benar-benar tercapai secara efektif dan efisien. Dari hasil penelitian ini, penulis dapat menemukan bahwa guru PAI di SDI Al-Azhar 25 mempunyai manajemen yang baik dalam pembelajaran PAI khususnya dari aspek akhlak siswa.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Dalam melakukan penelitian masih terdapat berbagai kelemahan dan kekurangan, walaupun peneliti telah berusaha semaksimal mungkin dengan usaha untuk membuat hasil penelitian ini agar menjadi yang terbaik. Banyak kendala yang dialami oleh peneliti khususnya kendala disegi bahasa, baik ketika menggali data penelitian maupun ketika mengolah dan menganalisis data tersebut. Adapun keterbatasan penelitian ini antara lain:

1. Penelitian ini terbatas pada waktu ketika meneliti pelaksanaan manajemen kurikulum yang dari pelaksanaan kegiatan-kegiatan di SDI Al-Azhar 25 itu sendiri sangat padat sekali. Penulis melakukan penelitian mengenai manajemen kurikulum Pendidikan Agama Islam di SDI Al-Azhar 25 yang meliputi perencanaan kurikulum, pelaksanaan kurikulum, dan evaluasi kurikulum.
2. Keterbatasan penulis sendiri. Keterbatasan penulis dalam hal pengetahuan dan pemahaman juga mempengaruhi proses dan

hasil penelitian ini, dan paling menjadi kendala bagi penulis. Namun, saran dan masukan dari dosen pembimbing dan juga teman dapat membantu penulis untuk tetap berusaha melaksanakan penelitian semaksimal mungkin, agar hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak terkait.